

Smartwealth Equity IndoGlobal Fund

Juni 2017



BLOOMBERG: AZRPGLB:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut juga akan diinvestasikan dalam instrumen saham di Pasar Modal negara maju di wilayah Global (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham), tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

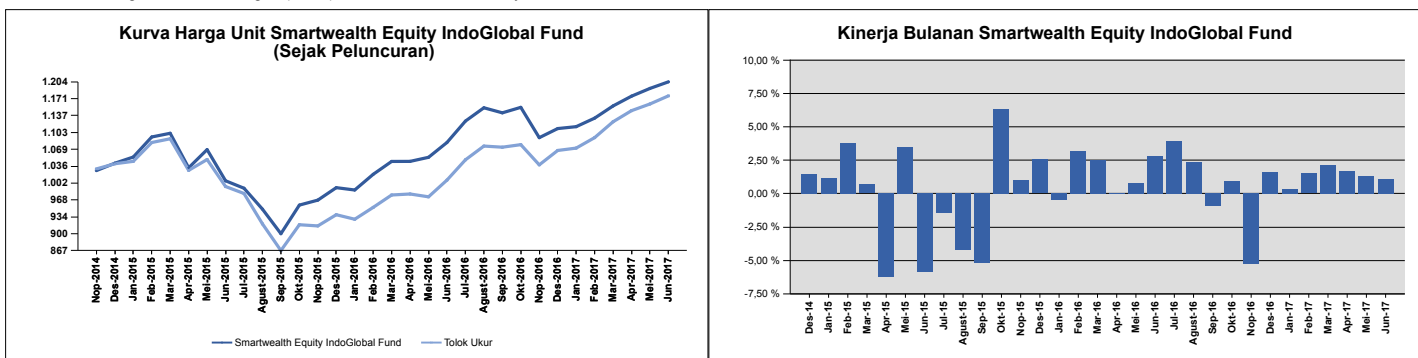
Periode 1 tahun terakhir **11,21%**
 Bulan Tertinggi **6,36%** Okt-15
 Bulan Terendah **-6,27%** Apr-15

Rincian Portofolio

Saham	72,59%	<u>Lima Besar Saham</u>	
Reksadana - Saham	12,41%	Telekomunikasi Indonesia	7,24%
Kas/Deposito	15,00%	Bank Central Asia	6,63%
		Bank Rakyat Indonesia	5,26%
		Hanjaya Mandala Sampoerna	5,23%
		Unilever Indonesia	4,84%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity IndoGlobal Fund	1,11%	4,17%	8,42%	11,21%	N/A	8,42%	20,44%
Tolok Ukur*	1,40%	4,61%	10,24%	16,73%	N/A	10,24%	17,63%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 20% Indeks MSCI Daily TR Net World USD



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 15,21
Kategori Investasi : Agresif
Tanggal Peluncuran : 07 Nop 2014
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit : **Beli**
(Per 22 Juni 2017) : IDR 1.144,20 **Jual**
Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
Biaya Manajemen : 2,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni 2017 pada level bulanan +0.69% (dibandingkan konsensus inflasi +0.60%, +0.39% di bulan Mei 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit meningkat ke level +4.37% (dibandingkan konsensus +4.29%, +4.33% di bulan Mei 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.13% (dibandingkan +3.20% di bulan Mei 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan musim kenaikan harga makanan selama periode Ramadhan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14-15 Juni 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas pinjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% menjadi 13,319 di akhir bulan Juni 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.47 miliar Dollar AS (surplus 1.03 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.56 miliar Dollar AS) di bulan Mei 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +12.63% dengan kontributor terbesar adalah ekspor mesin dan peralatan mekanik, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +24.03%.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di 5,829 (+1.6% MoM) di bulan ini. Saham pendorong seperti BBKA, UNVR, BBRI, TLKM, dan GGRM mengalami kenaikan sebesar 5.83%, 5.68%, 5.35%, 3.91% and 5.88% MoM. Indeks saham melanjutkan penguatannya di bulan Juni yang setelah S&P memberikan peringkat "investment grade" untuk Indonesia. Membaiknya indikator ekonomi seperti kredit bank, penjualan mobil dan semen di bulan May mengalami peningkatan sebesar 9%, 6% dan 7% YoY, disertai dengan pertumbuhan nilai ekspor yang membuat BI cukup yakin pertumbuhan ekonomi pada 2Q17 akan membaik. Akan tetapi, pelemahan penjualan retail di segment menengah kebawah di bulan Mei dibandingkan bulan April menjadi perhatian bagi pelaku pasar karena mengindikasikan bahwa kemampuan daya beli masyarakat masih relatif lemah. Dari sisi eksternal, meningkatnya ketegangan kawasan Timur Tengah antara Qatar dengan beberapa negara Arab meningkatkan risiko geopolitik global. Valuasi indeks saham pun sudah relatif mahal saat ini. Dengan minimnya katalis positif dalam jangka pendek, kami cenderung menghindari risiko. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, mengalami kenaikan sebesar 3.37% MoM. SAFE (Steady Safe) dan CANI (Capitol Nusantara Indonesia) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 71.57% dan 33.08% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Keuangan yang mencatat keuntungan sebesar 3.3% MoM, AGRS (Bank Agris) dan YULE (Yulie Sekurindo) mencatat keuntungan sebesar 162.35% dan 160.61% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 2.06% MoM. GZCO (Gozco Plantations) dan BWPT (Eagle High Plantations) menjadi penghambat utama, turun sebesar 15.66% dan 10.95% MoM.